

PROBLEM EMOSI DAN PERILAKU REMAJA DI DESA LABAN MENGANTI GRESIK

by Ni Nyoman Wahyu Lestarina

Submission date: 19-Mar-2021 10:59PM (UTC-0700)

Submission ID: 1537648851

File name: Template_Artikel_Submit_JKM_rina.doc (190K)

Word count: 1747

Character count: 10455

PROBLEM EMOSI DAN PERILAKU REMAJA DI DESA LABAN MENGANTI GRESIK

Ni Nyoman Wahyu Lestarina

Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

Jl. Jambi no. 12-18 Surabaya

wahyulestarina@gmail.com

Abstract

Adolescence is a difficult time because adolescents have their own beliefs, looks, values and norms. During adolescence there are changes in emotions, interests, social roles, attitudes and ways of thinking that often cause problems with adolescents' emotions and behavior. The purpose of this study was to describe the emotional and behavioral problems of adolescents in the village of Laban, in the Menganti Gresik district. The research project used a descriptive design. The subjects of this study were 42 interviewed in the village of Laban, Menganti district, Gresik Regency. The sampling method used intentional sampling. The measurement tool used was the Strength Difficulty Questionnaire (SDQ) to measure the emotional problems of adolescent behavior. The results of the study, in the category of behavioral difficulties, showed that 59.5% of adolescents had normal results. The emotional changes and behavior of adolescents are related to the environment in which the adolescent finds himself. The participation of family, peers and society can help shape adolescent emotions and positive behavior so that adolescents acquire good moral and social values for the adolescent development process.

Keywords: Emotional Problems, Behavior, Adolescence

Pendahuluan

Remaja merupakan perubahan seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sulit karena remaja memiliki keyakinan, penampilan, nilai dan normanya sendiri. Pada masa remaja terjadi perubahan emosi, minat, peran sosial, sikap dan cara berfikir yang seringkali menyebabkan masalah pada emosi dan perilaku remaja (Ediati, 2018). Sebanyak 80% remaja berada di negara berkembang dan jumlah populasi remaja di dunia sebanyak 29%. Hasil sensus di Indonesia tahun 2005, sebanyak 20% dari jumlah total penduduk Indonesia (Satgas Remaja IDAI, 2013). Menurut data *National Institute of Mental Health* (2019) bahwa masalah kesehatan mental remaja prevalensi paling tinggi terjadi pada usia 17 hingga 18 tahun. Angka kejadian bunuh diri di Amerika Serikat untuk individu berusia antara 15 hingga 24 tahun memiliki prevalensi 220 / 100.000 (Ivey, 2020). Dari penelitian yang dilakukan oleh Lawton & Gerdes (2014) didapatkan dari 32 peserta penelitian, 18 (7,6%) melaporkan keinginan bunuh diri, 12 (5,1%) memiliki ide bunuh diri, dan 10 (4,2%) melaporkan perilaku yang merugikan diri sendiri (Lawton and Gerdes, 2014). Data RISKESDAS 2018 didapatkan prevalensi gangguan emosional 10% terjadi pada usia 15-24 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Problem emosi dan perilaku adalah gangguan yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku seperti dissosial dan agresif yang dapat menetap. Problem emosi dan perilaku ini sering terjadi remaja dengan penyakit kronis atau keadaan ekonomi yang kurang. Masalah berat badan juga dapat menjadi pemicu terjadinya gangguan emosional dan perilaku pada remaja (Ivey, 2020). Banyak tantangan yang dihadapi oleh remaja seperti tuntutan sekolah, akses internet yang bebas serta masalah sosial. Remaja dituntut untuk mampu bersaing dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pada masa remaja terjadi perubahan pada kesadaran dirinya (self image). Remaja menjadi lebih peduli terhadap pandangan orang lain terhadap dirinya. Hal ini dapat membuat masa remaja penuh dengan gejolak (Satgas Remaja IDAI, 2013). Apabila problem ini tidak diatasi dengan baik, maka dapat menimbulkan dampak merugikan bagi remaja seperti timbulnya perilaku yang melanggar hukum, kenakalan remaja, perilaku kekerasan bahkan bisa menimbulkan percobaan bunuh diri (Oktaviana and Wimbari, 2014).

Oleh karena itu, penting meningkatkan kesejahteraan, kepribadian dan psikososial remaja sehingga remaja dapat hidup dengan optimal di masyarakat. Intervensi untuk mengatasi masalah emosi dan perilaku remaja dapat disampaikan di rumah, di sekolah atau di lingkungan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan dan memperkuat penerimaan diri remaja, serta rasa penguasaan diri dan harapan untuk perilaku yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran problem emosi dan perilaku dari remaja di Desa Laban Kecamatan Menganti Gresik.

Metode

Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa penting yang terjadi (Nursalam, 2017). Penelitian ini ingin menggambarkan problem emosi dan perilaku pada remaja di desa Laban Kecamatan Menganti. Subjek penelitian ini adalah remaja di wilayah Desa Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dengan kriteria inklusi: 1) Mempunyai HP android, 2) Belum menikah, 3) Bersedia menjadi responden. Cara pengambilan

sampel dalam penelitian ini dengan nonprobability sampling yaitu purposive sampling dimana sample diambil sesuai dengan kriteria dari peneliti (Nursalam, 2017). Sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 remaja.

Alat ukur yang digunakan adalah *Strength Difficulties Questionnaire* (SDQ) . SDQ terdiri dari 25 poin pertanyaan yang terdiri dari 5 sub-skala yaitu: emosional, Perilaku mengganggu, hiperaktivitas-inatensi, masalah relasi dalam kelompok sebaya, dan Ketidakpedulian. Masing- masing subskala mempunyai 5 pernyataan. Skor yang diberikan pada setiap pernyataan adalah benar= 2, agak benar= 1, tidak benar= 0.

Masing- masing subskala, berada dalam rentang skor 0-10. Penjumlahan dari 4 sifat psikologis (emosional, perilaku mengganggu, hiperaktif-inatensi dan masalah relasi dengan sebaya) akan menjadi skor total kesulitan tingkah laku (Utami, 2012). Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Oktaviana and Wimbari (2014). Uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach mendapatkan nilai $\alpha = 0,773$. Uji kualitas skrining menggunakan ROC menghasilkan cut-off ≥ 5 , nilai sensitivitas 0,67 dengan spesifisitas 0,68 (Oktaviana and Wimbari, 2014). Data yang telah diperoleh selanjutnya di-entry dan dianalisis menggunakan software SPSS. Untuk uji komparasi dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney U-test dengan menggunakan taraf signifikansi 95%.

Hasil

Tabel 1. Data Demografi Remaja di Desa Laban

Kategori	Frekuensi	Persen (%)	Mean	SD
Usia			18,10	3,176
10-14 Tahun	4	9,5		
15-19 Tahun	30	71,4		
20-24 Tahun	8	19,0		
Jenis kelamin				
Perempuan	36	85,7		
Laki- Laki	6	14,3		
Berat Badan			52,321	11,5251
Tinggi Badan			156,310	9,1851
IMT			21,321	3,7935
BB Kurang	10	23,8		
BB Ideal	24	57,1		
BB Lebih	7	16,7		
Gemuk	1	2,4		
Pendidikan Ayah				
SD	9	21,4		
SMP	7	16,7		
SMA	20	47,6		
PT	6	14,3		
Pendidikan Ibu				
SD	16	38,1		
SMP	8	19		
SMA	13	31		
PT	5	11,9		
Masalah dengan teman sebaya				

Tidak ada	36	85,7
Ada	6	14,3
Masalah dengan keluarga		
Tidak ada	36	85,7
Ada	6	14,3
Masalah emosi (kecemasan, Depresi)		
Tidak ada	24	57,1
Ada	18	42,9
Melakukan Tindak Kekerasan		
Tidak	40	95,2
Ya	2	4,8

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kategori usia terbanyak pada rentang 15-19 tahun yaitu 71,4%, dengan mean 18,10 dan SD $\pm 3,176$. Mayoritas responden merupakan perempuan sejumlah 85,7%. Status gizi remaja diukur dengan IMT dan didapatkan hasil 57,1% memiliki berat badan ideal, dengan rata-rata berat badan 52,3 kg dan rata-rata tinggi badan 156,3 cm.

Tabel 2. Hasil Penelitian problem emosi dan perilaku pada remaja

Kategori	Frekuensi	Persen (%)	SD
Sub skala emosional			
Abnormal	11	26,2	2,68
Borderline	4	9,5	
Normal	27	64,3	
Subskala masalah perilaku mengganggu			
Abnormal	6	14,3	1,42
Borderline	4	9,5	
Normal	32	76,2	
Subskala Hiperaktivitas			
Abnormal	2	4,8	1,67
Borderline	40	95,2	
Normal	2	4,8	
Subskala masalah dengan sebaya			
Abnormal	3	7,1	1,834
Borderline	10	23,8	
Normal	29	69,0	
Subskala prososial			
Abnormal	0	0	1,729
Borderline	4	9,5	
Normal	38	90,5	

Tabel 3. Gambaran Kesulitan Tingkah Laku remaja di Desa Laban

	Frequency	Percent	SD
Valid abnormal	5	11,9	5,477
borderline	12	28,6	
normal	25	59,5	
Total	42	100,0	

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 59,5% remaja memiliki kategori normal pada gambaran kesulitan tingkah laku

Tabel 4. Perbedaan Kesulitan tingkah laku antara Perempuan dan Laki-laki

Kesulitan tingkah laku	
Mann-Whitney U	48,500
Wilcoxon W	69,500
Z	-2,144
Asymp. Sig. (2-tailed)	,032
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,030 ^b

Dari hasil uji Mann Whitney U didapatkan nilai $p < 0,05$ (0,032) hal ini berarti ada perbedaan masalah kesulitan tingkah laku antara perempuan dan laki- laki.

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan kesulitan tingkah laku remaja sebanyak 59,5% berada pada kategori normal, akan tetapi masih ada remaja yang berada pada kategori borderline dan abnormal. Masa remaja merupakan masa transisional dari anak- anak ke remaja. Perubahan ini yang dapat membuat perubahan pada psikososial dan emosional remaja (Tambunan and Edianti, 2016). Menurut Azmi (2015) remaja seringkali mengalami masa- masa yang sulit baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan pertemanan. Hal ini dapat menyebabkan perubahan emosi pada remaja. Remaja menjadi mudah tersinggung, cepat marah dan tidak mampu mengendalikan emosinya. Tidak jarang pula remaja mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga timbul kecemasan, rasa terasing dan menyendiri (Azmi, 2015).

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 42,9 % remaja (18 orang) memiliki masalah emosi yaitu depresi atau kecemasan. Masalah emosi yang dialami remaja dapat terjadi akibat tingginya tuntutan dan tekanan yang dialami oleh remaja (Crescentini *et al.*, 2018). Stresor dalam keluarga (kekerasan dalam rumah, perceraian, kemiskinan) dan hubungan teman sebaya (*bullying*) juga dapat menyebabkan masalah emosi pada remaja (Li *et al.*, 2019). Masalah emosional yang terjadi pada remaja dapat menyebabkan dampak buruk pada remaja seperti penurunan prestasi belajar, gangguan interaksi dalam keluarga dan teman sebaya dan dapat menyebabkan remaja melakukan tindak kenalan atau kriminalitas (Wiguna *et al.*, 2010).

Dari hasil penelitian dapat dilihat 5 remaja yang mengalami kesulitan tingkah laku, mengalami masalah pada keluarga dan teman sebaya. Pola asuh yang negatif, penolakan oleh keluarga dan ikatan emosi yang kurang dalam keluarga dapat menyebabkan gangguan tingkah laku pada remaja (Oktaviana and Wimbari, 2014). Remaja sering melakukan sikap memberontak terhadap orang tua. Mereka merasa orang tua tidak memiliki pengertian terhadap remaja. Keadaan ini akan mempengaruhi emosi remaja (Azmi, 2015). Selain itu juga, masa remaja merupakan masa dimana hubungan dengan kelompok sebaya lebih erat daripada dengan keluarga. Remaja mulai mengalami hubungan cinta dengan lawan jenis (Azmi, 2015). Permasalahan yang terjadi dengan teman sebaya dapat menyebabkan remaja mengalami gangguan pada emosionalnya (Malfasari *et al.*, 2020).

Dari hasil uji Mann Whitney U didapatkan nilai $p < 0,05$ (0,032) hal ini berarti ada perbedaan masalah kesulitan tingkah laku antara perempuan dan laki- laki. Remaja perempuan cenderung mengalami masalah

pada emosi dan tingkah lakunya. Hal ini disebabkan karena remaja perempuan lebih peka dan sensitif apabila dibandingkan dengan remaja laki-laki (Malfasari *et al.*, 2020). Hal ini diperkuat dari hasil penelitian (Malfasari *et al.*, 2020) bahwa remaja perempuan lebih banyak mengalami masalah emosional dan tingkah laku. Kepekaan dan sensitifitas dari remaja perempuan membuat mereka menjadi lebih rentan terhadap gangguan emosi dan perilaku.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar remaja memiliki hasil yang normal pada kesulitan tingkah laku.

Saran

Perubahan emosional dan tingkah laku remaja berhubungan dengan lingkungan remaja itu berada. Peran serta keluarga, teman sebaya dan masyarakat dapat membantu membentuk emosi dan tingkah laku positif dari remaja sehingga remaja mendapatkan nilai moral dan sosial yang baik untuk proses perkembangan remaja. Dalam penelitian ini belum menerangkan hubungan antara gangguan psikologis remaja dengan problem emosi dan perilaku remaja. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai hubungan antara gangguan psikologis dengan perubahan emosi dan perilaku remaja.

PROBLEM EMOSI DAN PERILAKU REMAJA DI DESA LABAN MENGANTI GRESIK

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	kalibanteng.wordpress.com Internet Source	1%
5	www.ifpek.org Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	azmiridwan24.blogspot.com	

	Internet Source	1%
10	es.scribd.com Internet Source	1%
11	jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%
12	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	1%
13	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1%
14	akusregepsinau.blogspot.com Internet Source	<1%
15	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1%
16	Kiki Uniatri Thalib, Suryani As'ad, Healthy Hidayanti, Mardiana Ahmad, Andi Nilawati Usman. "Efektivitas Pemberian Biskuit Ikan Teri Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri", Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2021 Publication	<1%
17	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	<1%
18	kypseli.ouc.ac.cy Internet Source	<1%

19

ml.scribd.com

Internet Source

<1%

20

Suhardi ., Eka Indah Raharjo, Sunarto ..
"TINGKAT SERANGAN EKTOPARASIT PADA IKAN PATIN (*Pangasius hypophtalmus*) YANG DIBUDIDAYAKAN DALAM KARAMBA DI SUNGAI KAPUAS KOTA PONTIANAK", Jurnal Ruaya : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmu Perikanan dan Kelautan, 2013

Publication

<1%

21

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PROBLEM EMOSI DAN PERILAKU REMAJA DI DESA LABAN MENGANTI GRESIK

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
